

Analisis Pengaruh Green Banking terhadap Kinerja Keuangan Bank melalui BOPO

Fitriyah Azzahroh ¹, Wisnu Mahendri ²

^{1,2} Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang, Indonesia

ABSTRACT - Profitability instability drives the urgency of integrating environmental aspects into banking. This descriptive quantitative study aims to examine the effect of green banking on financial performance through operational efficiency as a mediation. Secondary data from annual and sustainability reports for 2021–2025 were collected via online documentation from the IDX website across five sample banks (25 observations). Data analysis used SEM-PLS via SmartPLS 4.0. The results show that green banking has no significant effect on financial performance or operational efficiency. However, operational efficiency has a significant negative effect on financial performance. Operational efficiency does not mediate the green banking-financial performance relationship. In conclusion, GBDI-based green banking practices have not impacted short-term accounting profitability due to a time lag. Future research is advised to add variables and extend the observation period.

ABSTRACT - Ketidakstabilan profitabilitas mendorong urgensi integrasi aspek lingkungan dalam perbankan. Penelitian kuantitatif deskriptif ini bertujuan menguji pengaruh green banking terhadap kinerja keuangan melalui efisiensi operasional sebagai mediasi. Data sekunder laporan tahunan dan keberlanjutan 2021–2025 dikumpulkan melalui dokumentasi daring pada situs BEI dari lima bank sampel (25 observasi). Analisis data menggunakan SEM-PLS melalui SmartPLS 4.0. Hasil menunjukkan green banking tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan maupun efisiensi operasional. Namun, efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Efisiensi operasional tidak memediasi hubungan green banking dan kinerja keuangan. Kesimpulannya, praktik green banking berbasis GBDI belum berdampak pada profitabilitas akuntansi jangka pendek karena adanya time lag. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain dan memperpanjang periode pengamatan.

Vol. 2 No. 2 (2026): Juni
pp. 108–119

Corresponding Author

Wisnu Mahendri
wisnumahendri@gmail.com

Article History

Submitted: 14 Juli 2026
Reviewed: 15 Juli 2026
Accepted: 18 Juli 2026
Published: 18 Juli 2026

Keywords

Financial Performance; Green Banking; Operational Efficiency.

Kata Kunci

Efisiensi Operasional; Kinerja Keuangan; Perbankan Hijau.



PENDAHULUAN

Salah satu indikator perusahaan yang sehat ialah adanya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mengelola aset, dan memenuhi kewajibannya. Terdapat dua bentuk kegiatan keuangan dalam perusahaan: pertama ialah *allocation of funds* yaitu kegiatan perusahaan dalam menggunakan dana, dan kedua ialah *raising of funds* yaitu kegiatan perusahaan untuk menghasilkan dana. Jika kedua hal tersebut mengalami hambatan, maka kondisi tersebut dinamakan *financial distress*. Terjadinya *financial distress* akan menimbulkan berbagai permasalahan pada perusahaan; dengan demikian, perlu adanya pemahaman mengenai kinerja keuangan perusahaan (Makatita, 2016).

Sebagai langkah strategis untuk mengantisipasi masalah keuangan sekaligus merespons tuntutan global, praktik perbankan diarahkan pada konsep keberlanjutan. *Green banking* merupakan kegiatan bank dalam memberikan pinjaman kepada debitur pada sektor bisnis yang beririsan langsung dengan lingkungan ataupun kondisi sosial masyarakat (Mbunai dkk., 2024). Dalam lima tahun terakhir, tren *green banking* mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan buku yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (Mara dkk., 2025), urgensi penerapan *green banking* ini disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya: sebagai bentuk usaha terhadap dampak perubahan iklim dan menjaga keseimbangan ekologi, sebagai bentuk pendukung terhadap pembangunan keberlanjutan dengan melakukan pendanaan pada proyek-proyek hijau, serta sebagai bentuk dukungan terhadap pengurangan emisi karbon yang diakibatkan dari kegiatan ekonomi manusia. Menurut Mustika dkk. (2023), salah satu hal yang memfaktor kinerja perbankan ialah adanya penerapan *green banking*, karena dengan adanya penerapan program *green banking* maka akan mengefisienkan biaya operasional dan mengurangi risiko atas pembiayaan.

Secara teoritis, pengelolaan ini berlandaskan pada tanggung jawab lingkungan dan sosial. Prinsip dasar *green banking* menekankan pada *triple bottom line* atau prinsip 3P (*Profit, People, Planet*) yang mewajibkan perbankan tidak hanya berkonsentrasi pada keuntungan saja tapi juga terhadap kepentingan sosial, lingkungan dan sistem keberlanjutan jangka panjang bukan jangka pendek, regulasi tersebut menekankan bahwa risiko lingkungan telah menjadi komponen adanya risiko keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja dan stabilitas dari bank (Oktavia dkk., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah berupaya menguji keterkaitan ini, namun hasilnya masih menunjukkan kontradiksi. Seperti yang dikemukakan oleh Afandi (2025) pada penelitiannya yang menghasilkan bahwa *green banking* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sejalan dengan pendapat Uhbah (2022) bahwa kinerja keuangan secara positif dipengaruhi oleh *green banking* di mana hal tersebut didasari oleh optimalisasi dalam pengelolaan keuangan dan investasi secara lebih selektif mengenai penyaluran keuangan terhadap perusahaan yang menjamin sistem berkelanjutan. Menurut Sahetapy dkk. (2018), *green banking* ialah praktik-praktik perbankan dengan berbagai bentuk kegiatan seperti penggunaan transaksi secara daring, penghematan energi terbarukan dalam kantor dan pemberian pinjaman dalam pengelolaan risiko lingkungan dan sosial. Selain kemaksimalan kinerja keuangan, manfaat dari adanya penerapan *green banking* ialah adanya efisiensi operasional (Pusva & Herlina, 2017). Biaya operasional merupakan cakupan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk aktivitas sehari-hari, dan dengan adanya penerapan efisiensi operasional maka bank dapat mengoptimalkan keuntungan dan memperkuat daya saing di dalam industrinya (Oktavia dkk., 2025). Perhitungan BOPO dapat mencerminkan seberapa optimal bank dalam mengelola pendapatannya dan mendapatkan profitabilitas yang maksimal (Prasetyo &



Musmini, 2025).

Namun kendati demikian, hasil riset terkait *green banking* terhadap efisiensi biaya operasional masih terdapat ketidakkonsistenan. T. Hastuti & Kusumadewi (2023) menyimpulkan bahwa implementasi *green banking* berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi bank. Berlawanan dengan temuan Mustika dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan *green banking* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Perhitungan BOPO dapat mencerminkan seberapa optimal bank dalam mengelola pendapatannya dan mendapatkan profitabilitas yang maksimal (Prasetyo & Musmini, 2025). Indikator dalam pengukuran profitabilitas perbankan dalam menghasilkan laba ialah ROA, adanya pengimplementasian *green banking* baik melalui pendanaan ramah lingkungan ataupun penerapan sistem operasional ramah lingkungan akan berpotensi mempengaruhi ROA dalam jangka pendek, penerapan *green banking* akan menyebabkan munculnya biaya investasi awal seperti penyusunan kembali sistem teknologi yang ada, pengembangan produk finansial ramah lingkungan, dan lain sebagainya (Oktavia dkk., 2025). Penelitian terdahulu menunjukkan *research gap*, di mana Nurkhalifa dkk. (2021) menemukan bahwa variabel efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan umum konvensional di mana hal tersebut dikarenakan hubungan negatif antara kinerja keuangan dengan efisiensi operasional sehingga semakin rendahnya persentase efisiensi operasional maka semakin meningkat kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian dan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh *green banking* terhadap kinerja keuangan dengan beberapa variabel independen dan berbagai keterbatasan periode penelitian, menyebabkan hasil-hasil penelitian yang tidak konsisten dan beragam, maka penulis mengidentifikasi adanya ruang penelitian yang perlu diisi secara lebih menyeluruh, dengan menempatkan variabel efisiensi operasional bukan sebagai variabel independen namun sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- **H1:** *Green banking* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Green banking berpotensi meningkatkan kinerja keuangan karena bank diharuskan melakukan investasi dan penataan praktik bisnis yang lebih selektif pada sektor/aktivitas berkelanjutan. Investasi tersebut dapat meningkatkan reputasi dan memperkuat dukungan pemangku kepentingan, sehingga mendukung profitabilitas (Freeman dkk., 2018; (Hasanah, 2024; Oktavia dkk., 2025).

- **H2:** *Green banking* berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi operasional (BOPO).

Penerapan *green banking* dapat mendorong efisiensi operasional melalui praktik digitalisasi dan pengurangan pemborosan/pemakaian sumber daya dalam operasional bank. Efisiensi tersebut diharapkan menurunkan biaya operasional sehingga kinerja biaya bank menjadi lebih baik (Oktavia dkk., 2025., Mustika dkk., 2023).

- **H3:** Efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO berarti semakin besar biaya operasional dibanding pendapatan operasional, yang pada akhirnya menekan profitabilitas ROA. Dengan demikian, hubungan yang diharapkan adalah negatif (Onoyi & Windayati, 2021; Nurkhalifa dkk., 2021; Oktavia dkk., 2025).

- **H4:** Efisiensi operasional memediasi pengaruh *green banking* terhadap kinerja keuangan.

Efek *green banking* terhadap ROA diduga terjadi melalui penurunan BOPO. Artinya, *green banking* akan meningkatkan efisiensi operasional, lalu efisiensi operasional tersebut akan berdampak pada peningkatan



profitabilitas. Pengujian mediasi ini mengacu pada pola hubungan: (*green banking* → BOPO) dan (BOPO → ROA) yang juga ditunjukkan dalam berbagai studi, meskipun tidak selalu konsisten (Mustika dkk., 2023; Onoyi & Windayati, 2021); Sitakara, 2025).

Sesuai dengan kerangka pemikiran dan rumusan hipotesis di atas, maka penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung *green banking* terhadap kinerja keuangan, pengaruh *green banking* terhadap efisiensi operasional (BOPO), pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan (ROA), serta kontribusi efisiensi operasional dalam memediasi pengaruh *green banking* terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021–2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *green banking* terhadap kinerja keuangan melalui efisiensi operasional sebagai variabel mediasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Lokasi penelitian dilakukan secara daring melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Pengolahan data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4.0 untuk menguji hubungan antarvariabel serta efek langsung dan tidak langsung sesuai kebutuhan model penelitian (Creswell, 2014; Setiabudhi dkk., 2025).

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan perbankan terdaftar di BEI pada periode 2021–2025, (2) memublikasikan laporan keuangan berturut-turut pada periode tersebut, (3) memiliki skor ESG pada BEI, (4) memublikasikan laporan keberlanjutan pada periode 2021–2025, dan (5) memiliki skor ESG terendah. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 5 perusahaan perbankan, dengan periode observasi 5 tahun sehingga total data yang dianalisis adalah 5×5 tahun = 25 observasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi data sekunder. Data diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dari 5 perusahaan perbankan yang menjadi sampel melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs resmi masing-masing bank untuk periode pengamatan tahun 2021–2025.

Variabel *green banking* diukur menggunakan *Green Banking Disclosure Index* (GBDI) berbasis *content analysis* pada laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan. GBDI disusun dari 21 indikator pengungkapan praktik keberlanjutan ramah lingkungan (Bose dkk., 2018). Setiap indikator diberi skor $d_i = 1$ apabila diungkap dan $d_i = 0$ apabila tidak diungkap, kemudian nilai GBDI dihitung menggunakan rumus:

$$GBDI = \frac{\sum_{i=1}^{21} d_i}{21} \times 100\%$$

Variabel efisiensi operasional diproksikan dengan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dihitung melalui rumus:



$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Variabel kinerja keuangan diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*), dihitung melalui rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Acuan perhitungan kinerja bank mengikuti ketentuan Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2012). Untuk menjaga kualitas pengukuran GBDI, penilaian indikator dilakukan oleh dua rater secara independen; selanjutnya skor akhir GBDI ditetapkan berdasarkan konsensus (hasil penetapan bersama setelah mempertimbangkan kesepakatan antar rater) agar mengurangi subjektivitas penilaian (Iba & Wardhana, 2024).

Teknik analisis data diawali dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan nilai rata-rata, nilai minimum-maksimum, dan sebaran tiap variabel. Selanjutnya dilakukan pengujian SEM-PLS pada SmartPLS 4.0. Pengujian model mencakup evaluasi *outer model* melalui *outer loading* dan evaluasi model struktural (*inner model*) melalui nilai R^2 dan f^2 untuk menilai kemampuan prediksi dan besarnya pengaruh antarvariabel (Setiabudhi dkk., 2025). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *bootstrapping* pada SmartPLS, dengan dasar pengambilan keputusan signifikansi berdasarkan *p-values* pada tingkat signifikansi 5% ($p \leq 0.05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didasarkan pada 5 bank sampel selama 5 tahun pengamatan (2021–2025), sehingga diperoleh 25 observasi. Variabel *green banking* diukur menggunakan *Green Banking Disclosure Index* (GBDI) yang dihitung dari indikator pengungkapan pada laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan, sedangkan efisiensi operasional diukur menggunakan rasio BOPO dan kinerja keuangan diukur menggunakan rasio ROA. Pada proses pengkodean GBDI, penilaian dilakukan oleh dua rater, kemudian skor akhir GBDI disusun berdasarkan konsensus.

Berikut adalah penjabaran hasil analisis data yang diperoleh untuk setiap tahapan pengujian:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	min	max	Stdev
GBDI	0.000	-1.419	1.766	1.000
ROA	0.000	-1.088	2.687	1.000
BOPO	0.000	-1.432	1.617	1.000

Tabel 1: Tabel ini menggambarkan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari data yang telah distandardisasi. Variabel GBDI menunjukkan nilai minimum sebesar -1.419 yang diperoleh oleh Bank Mega di tahun 2021 dan nilai maximum 1.776 yang diperoleh oleh Bank Mandiri pada



tahun 2023–2025. Variabel ROA menunjukkan nilai minimum sebesar -1.088 yang diperoleh oleh Bank Jago pada tahun 2021 dan nilai maximum sebesar 2.687 yang diperoleh Bank BTPN Syariah pada tahun 2022. Variabel BOPO menunjukkan nilai minimum sebesar -1.432 yang diperoleh oleh Bank Mandiri di 2023 dan nilai maximum 1.617 yang diperoleh oleh Bank Sinarmas di tahun 2023.

Tabel 2. Hasil Inter Rater Reliability

Tahun	Cohen's Kappa	Kriteria
PT. Bank Mega Tbk.		
2021	0.69	sepakat
2022	0.87	sangat sepakat
2023	0.63	sepakat
2024	0.63	sepakat
2025	0.82	sangat sepakat
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.		
2021	0.64	sepakat
2022	0.64	sepakat
2023	0	tidak sepakat
2024	0	tidak sepakat
2025	0	tidak sepakat
PT. Bank Sinarmas Tbk.		
2021	0.77	sepakat
2022	0.69	sepakat
2023	0.69	sepakat
2024	0.73	sangat sepakat
2025	0.82	sangat sepakat
PT. Bank Jago Tbk.		
2021	0.85	sangat sepakat
2022	0.82	sangat sepakat
2023	0.85	sangat sepakat
2024	0.85	sangat sepakat
2025	0.61	sepakat
PT. Bank BTPN Syariah		
2021	0.69	sepakat
2022	0.61	sepakat
2023	0.82	sangat sepakat
2024	0.82	sangat sepakat
2025	0.82	sangat sepakat



Tabel 2: Tabel ini menyajikan tingkat keandalan penilaian antarrater untuk indeks GBDI. Berdasarkan kolom kriteria, kategori sehat dan sangat sehat terdapat sebanyak 11 kesepakatan dan sisanya sebanyak 3 menunjukkan hasil tidak sepakat, di mana hal tersebut disebabkan oleh adanya keterbatasan pada uji cohen's kappa yang bernilai 0 jika rater 1 dan 2 menunjukkan sepakat bahwa semua indikator terbukti.

Tabel 3. Hasil Outer Loading

Variabel	BOPO	GBDI	ROA
BOPO	1.000		
GBDI		1.000	
ROA			1.000

Tabel 3: Tabel ini menunjukkan nilai *outer loading* untuk evaluasi model pengukuran. Pengujian model menggunakan SEM-PLS menghasilkan informasi bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini bersifat indikator tunggal. Oleh karena itu, nilai *outer loading* secara teknis muncul bernilai 1.000 pada setiap hubungan konstruk–indikator, yang menandakan bahwa secara spesifikasi model indikator tunggal tersebut sepenuhnya merepresentasikan konstraknya. Dengan spesifikasi ini, pengujian seperti AVE, *Composite Reliability*, dan *Cross Loading* tidak ditampilkan atau tidak didefinisikan secara bermakna karena tidak ada variasi pengukuran antar indikator dalam setiap konstruk.

Tabel 4. Hasil R-Square

Variabel	R-square
BOPO	0.020
ROA	0.443

Tabel 4: Tabel ini menunjukkan kemampuan prediksi model struktural. Nilai R square BOPO ada pada angka $0.020 < 0.25$ dengan kriteria lemah, yang artinya hanya sebesar 2% variabel *green banking* dapat menjelaskan BOPO dan sisanya sebesar 98% dipengaruhi oleh faktor di luar variabel *green banking*. Kemudian pada ROA menunjukkan nilai sebesar $0.443 < 0.50$ dengan kriteria lemah, yang artinya bahwa hanya sebesar 44,3% *green banking* dan BOPO dalam menjelaskan ROA dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 5. Hasil F-Square

Variabel	f-square
BOPO -> ROA	0.796
GBDI -> BOPO	0.021
GBDI -> ROA	0.017

Tabel 5: Tabel ini menyajikan proporsi efek dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai



F square BOPO terhadap ROA menunjukkan angka sebesar $0.796 > 0.35$ yang artinya efisiensi operasional berpengaruh kuat terhadap kinerja keuangan. Kemudian pada baris berikutnya yaitu GBDI terhadap BOPO menunjukkan nilai sebesar $0.021 > 0.02$ yang artinya bahwa *green banking* berpengaruh lemah terhadap efisiensi operasional, dan pada baris terakhir yaitu GBDI terhadap ROA menunjukkan nilai $0.017 < 0.020$ yang menandakan bahwa *green banking* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	T statistics	P values
BOPO -> ROA	-0.673	7.142	0.000
GBDI -> BOPO	-0.143	0.696	0.487
GBDI -> ROA	-0.003	0.035	0.972
GBDI -> BOPO -> ROA	0.096	0.581	0.561

Tabel 6: Tabel ini merangkum hasil uji signifikansi pengaruh langsung dan tidak langsung untuk membuktikan hipotesis model struktural. Pengambilan keputusan didasarkan pada ambang batas signifikansi $P \text{ values} \leq 0.05$.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, variabel *green banking* (GBDI) dan kinerja keuangan (ROA) menunjukkan bahwa H1 ditolak, atau dengan kata lain *green banking* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena adanya kesenjangan antara pengaruh *green banking* yang merupakan investasi jangka panjang sedangkan kinerja keuangan (ROA) dihitung dalam jangka pendek sehingga terdapat ketimpangan selama periode penelitian. Selain itu, pengaruh faktor lain yang lebih besar oleh masing-masing bank seperti besaran NPL yang rendah pada Bank Mega dan Bank Mandiri yang selaras juga dengan penjelasan pada laporan keuangan bank di mana adanya penguatan laba bersih pada bank disebabkan karena adanya pengetatan kehati-hatian yang dilakukan oleh bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian orang lain, yaitu Hastuti (2024) yang menyatakan bahwa *green banking* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan disebabkan karena penerapan praktik ini pada awalnya akan memakan biaya yang cukup besar sehingga bank perlu melakukan inovasi lebih lanjut demi keseimbangan finansial, lingkungan sosial dan juga masyarakat. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan *Stakeholder Theory* yang menjelaskan adanya peran *stakeholder* bertujuan untuk mendukung perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan karena pada pengimplementasiannya bank telah melakukan praktik *green banking* dengan harapan dapat menambah reputasi perusahaan yang kemudian diharapkan dapat mempengaruhi kinerja keuangan, namun pada realitanya aktivitas tersebut belum secara langsung dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan uji yang dilakukan, variabel *green banking* (GBDI) terhadap efisiensi operasional (BOPO) menunjukkan bahwa H2 ditolak atau dengan kata lain *green banking* tidak berpengaruh terhadap efisiensi operasional. Hal ini disebabkan karena terdapat faktor lebih besar lain yang dapat mempengaruhi efisiensi operasional pada setiap bank seperti halnya penerapan digitalisasi pada sistem operasional bank. Jika ditinjau kembali pada indikator GBDI, indikator yang ada lebih terfokus pada pencapaian tanggung jawab



terhadap lingkungan, sosial dan tata kelola sehingga pengaruh terhadap efisiensi biaya operasional menjadi terbatas.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sitakara (2025) yang mengemukakan bahwa *green banking* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi operasional yang disebabkan oleh pengalokasian dana untuk *green banking* yang belum begitu besar pada beberapa perusahaan sehingga dampak yang diberikan pada pendapatan operasional pun terbilang kecil. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan *Stakeholder Theory* yang mana perusahaan perlu memenuhi kebijakan *stakeholder* guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan namun, pada pengimplementasiannya bank-bank yang termasuk pada sampel peneliti belum menunjukkan hasil mengefisienkan pada operasional bank yang dipengaruhi oleh praktik *green banking*.

Sesuai dengan uji yang telah dilakukan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga H3 diterima. Hasil ini membuktikan bahwa ketika nilai BOPO mengalami penurunan maka nilai ROA akan mengalami peningkatan yang artinya BOPO dikatakan ada pada kriteria sehat atau bahkan sangat sehat maka persentase yang didapatkan pun akan semakin kecil, keterbalikan dengan ROA di mana semakin besar persentase yang didapatkan maka semakin baik pula profitabilitas yang dimiliki oleh bank. Kondisi tersebut disebabkan karena adanya pengimplementasian digitalisasi pada sistem bank sehingga dapat mengurangi penggunaan kertas dan memartabatkan nasabah dalam bertransaksi.

Riset ini sejalan dengan hasil penelitian orang lain, yaitu Oktavia dkk. (2025a) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang disebabkan karena terdapat sebab lain seperti komposisi dari pendapatan dan fleksibilitas pembiayaan yang lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan bahkan ketika efisiensi operasional telah tercapai. Temuan ini selaras dengan *stakeholder theory* yang mana *stakeholder* memiliki peran sebagai pendukung perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya dengan berbagai kebijakan sehingga perusahaan dapat mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa H4 ditolak yang artinya efisiensi operasional tidak dapat memediasi pengaruh *green banking* terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya ketimpangan antara dampak yang diberikan oleh *green banking* yang bersifat jangka panjang dengan periode pelaporan keuangan yang umumnya dilakukan secara tahunan oleh bank. Selain itu, adanya faktor yang lebih besar pada efisiensi operasional seperti besaran NII (Pendapatan Bunga) yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya pada beberapa bank dan *fee based* (pendapatan operasional lainnya) yang mana di dalamnya terdiri dari biaya administrasi, komisi transaksi nasabah dan lain sebagainya sehingga terdapat peningkatan pada pendapatan operasional bank dan dapat disimpulkan adanya efisiensi operasional pada bank tidak dapat memediasi *green banking* terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan efek mediasi ini sejalan dengan hasil penelitian Sitakara (2025) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh peran mediasi efisiensi operasional perbankan terhadap hubungan antara *green banking* dan profitabilitas yang disebabkan karena BOPO yang tidak dapat menjadi faktor utama dalam menjembatani kedua hubungan variabel.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan kriteria lingkungan melalui GBDI belum dapat dijadikan stimulus utama dalam mendorong peningkatan profitabilitas bank (ROA) maupun penekanan biaya operasional (BOPO) dalam siklus pelaporan tahunan jangka pendek. Industri perbankan perlu menyadari adanya *time lag* investasi hijau dan pentingnya penyelarasan strategi tata kelola ekologis



jangka panjang tanpa harus mengorbankan stabilitas komponen penentu efisiensi biaya lainnya seperti kehati-hatian penyaluran kredit dan peningkatan porsi *fee-based income*. Bagi regulator, temuan ini memberikan gambaran riil mengenai respon pasar dan kinerja operasional institusi keuangan atas regulasi keuangan berkelanjutan yang berjalan.

Berdasarkan keterbatasan yang diidentifikasi dalam analisis, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel independen atau variabel kontrol lain di luar model ini, serta dapat memperpanjang rentang periode pengamatan model penelitian. Langkah perpanjangan rentang pengamatan tersebut sangat potensial dan esensial guna menangkap efek atau dampak dari implementasi instrumen *green banking* yang diperkirakan bersifat tertunda (*delayed effects*) sebelum tercermin secara utuh pada profitabilitas dan kinerja keuangan bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *green banking* terhadap kinerja keuangan (ROA) dan juga terhadap efisiensi operasional (BOPO) pada bank sampel. Hal ini disebabkan karena terdapat faktor lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap kedua variabel tersebut selain *green banking*. Sementara itu, efisiensi operasional terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, di mana adanya penerapan digitalisasi pada sistem bank berhasil mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi sekaligus menekan biaya operasional. Jalur efisiensi operasional (BOPO) juga ditemukan tidak dapat memediasi pengaruh *green banking* terhadap kinerja keuangan akibat adanya ketimpangan (*time lag*) antara dampak pembiayaan hijau yang bersifat jangka panjang dengan pelaporan keuangan bank yang dilakukan secara tahunan pendek, di samping adanya dominasi faktor penentu pendapatan operasional lain seperti besaran NII dan *fee-based income*.

Dari rangkaian temuan tersebut, dikembangkan pokok pikiran baru yang menjadi esensi dari penelitian ini: pengungkapan aktivitas lingkungan (*green banking*) oleh institusi perbankan di Indonesia saat ini masih berada pada fase pemenuhan legitimasi sosial dan regulasi formal (*reputation building*), belum bertransformasi menjadi instrumen strategis yang mampu mengintervensi struktur biaya harian bank. Kebijakan operasional perbankan yang berorientasi pada efisiensi biaya nyata (seperti digitalisasi sistem transaksi) masih berjalan secara independen dan terpisah dari program investasi hijau perusahaan. Oleh karena itu, keberhasilan transisi perbankan menuju ekosistem keuangan berkelanjutan tidak dapat diukur secara parsial menggunakan indikator profitabilitas akuntansi jangka pendek, melainkan memerlukan rekonstruksi model evaluasi kinerja yang mampu mengintegrasikan dampak nilai ekonomi jangka panjang dari komitmen ekologis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, F. N. (2025). *Pengaruh Green Banking, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Bank Indonesia. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelmbagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES). <http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Search/>



- Creswell, J. W. (2014). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (V. Knight, Ed.; 4 ed.). SAGE Publications.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., & Zyglidopoulos, S. (2018). *Stakeholder Theory* (1 ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108539500>
- Hasanah, S. W. (2024). *Pengaruh Green Banking, Penyaluran Kredit, Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Hastuti, A. A. (2024). *Pengaruh penerapan Green Banking Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2020-2022*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Hastuti, T., & Kusumadewi, R. K. A. (2023). Pengaruh Green Banking Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Pemediasi Efisiensi Bank. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 380–393. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18312>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Analisis Regresi dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART PLS 4.0* (M. Pradana, Ed.; 1 ed.).
- Makatita, R. F. (2016). *Pentingnya Kinerja Keuangan Dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan: Suatu Tujuan Teoritis* (Vol. 2, Nomor 1).
- Mara, M. Y. I., Pardede, R. S. F., Fathoni, S., Indra, C. B. G. I., Tjahjono, T. N., Saputri, O. B., & Qinthara, M. N. (2025). *Ekonomi dan Keuangan Hijau Konsep dan Implementasi di Indonesia* (Y. Affandi & C. L. Iskandar, Ed.; 1 ed.). Bank Indonesia Institute.
- Mbunai, L. O., Panca, M., Mustaqim Sinaga, P., & Putri, Z. M. (2024). *ANALISIS HUKUM GREEN BANKING (SUSTAINABLE FINANCE) BERDASARKAN POJK NOMOR 51/POJK.03/2017 PADA BANK BRI SYARIAH* (Vol. 1, Nomor 1).
- Mustika, S. N., Kristianingsih, K., Triuspitorini, F. A., & Djuwarsa, T. (2023). Analisis Pengaruh Penerapan Green Banking dan Efisiensi Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 436–443. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3861>
- Nurkhalifa, U., Machpudin, A., & Setiawati, R. (2021). Pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan umum konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Dalam *Jurnal Dinamika Manajemen* (Vol. 9, Nomor 2).
- Oktavia, R., Siregar, D. K., & Jefri, U. (2025a). *Green Banking, Operational Cost Efficiency (BOPO), and Profitability: Empirical Evidence from Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange 2020-2024*.
- Oktavia, R., Siregar, D. K., & Jefri, U. (2025b). *Green Banking, Operational Cost Efficiency (BOPO), and Profitability: Empirical Evidence from Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange 2020-2024*.
- Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Governance Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)* (Vol. 11, Nomor S1). www.idx.co.id



- Prasetyo, W., & Musmini, L. S. (2025). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Periode 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 15(2).
- Pusva, I. D., & Herlina, E. (2017). Analysis of the implementation of green banking in achieving operational cost efficiency in the banking industry. *The Indonesian Accounting Review*, 7(2), 203–210. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i2.1602>
- Sahetapy, R., Pattinasarany, W., Siahaan, F. R., Gunawan, M., Pramudya, P., & Penyunting, A. (2018). *Indeks Investasi Hijau Sektor Industri Berbasis Lahan*. www.forestfinance.org
- Setiabudhi, H., Suwono, Setiawan, Y. A., & Karim, S. (2025). *Analisis Data Kuantitatif dengan SMART PLS4* (P. H. H. Duari, Ed.; 1 ed.). Borneo Novelty Publishing.
- Sitakara, A. S. (2025). *Pengaruh Implementasi Green Banking terhadap Profitabilitas dengan Efisiensi Operasional sebagai Mediator: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2023*.
- Uhbah, A. O. (2022). *Analisis Dampak Praktik Green Banking Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan, Keuangan, dan Operasional Pada Sektor Perbankan di Indonesia*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

